

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia merupakan eksistensi dan wujud riil yang dialami manusia, yaitu kehidupan yang kita alami sekarang atau kehidupan yang dekat . sedang akhirat, kehidupan yang akan datang.¹ Dunia ini merupakan tempat pembebanan dan perbuatan, sedangkan akhirat merupakan tempat perhitungan dan pembalasan inilah yang dikatakan Agama, diputuskan oleh akal dan logika dan dibenarkan oleh orang-orang yang beriman.

Tetapi orang-orang yang mengingkari Tuhan dan risalahnya berpendapat tidak ada kehidupan di muka bumi ini bahwa kematian merupakan awal ketiadaan yang sama sekali tidak diikuti dengan keberadaan atau kehidupan yang lain. Hal ini mengharuskan adanya sebab akibat antara kebaikan dan keburukan dalam arti orang yang melakukan perbuatan yang baik akan menerima kebaikannya sebagai balasan perbuatan baiknya. dan orang yang melakukan perbuatan yang buruk maka akan mendapatkan keburukan sebagai balasan akibat perbuatannya yang jelek, tetapi ini tidak didapati dalam kehidupan di dunia.

Jika demikian harus ada kehidupan lain yaitu kehidupan di akhirat, dimana orang yang baik menerima balasan perbuatan buruknya yang dahulu mereka kerjakan, dan orang-orang yang jahat akan menerima siksaan sebagai balasan

¹ Muhammad Chirjin, *Pintu Pintu Menuju Surga*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2004), 5

kejahatannya dan dosa yang dahulu mereka kerjakan. Hal ini merupakan aturan agama Islam.

Agama Islam memerintahkan kepada orang-orang mukmin untuk menunaikan perintah Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya yang mengakibatkan adanya pahala, hukuman, kebahagiaan yang kekal di sisi Allah atau azab yang abadi dan terjauhkan dari Allah.

Seorang mukmin diperintahkan untuk melakukan perbuatan yang baik seperti halnya sholat. Hal ini sangat berat sekali dan harus dilakukan oleh orang mukmin meskipun dalam keadaan sakit atau pun sehat dan dimana pun berada, karena ini adalah kewajiban yang apabila dikerjakan akan mendapatkan pahala dan apabila ditinggalkan maka akan berdosa. Sedangkan hal yang harus dihindari oleh orang-orang mukmin seperti halnya zina, judi, minuman keras dan hal-hal yang mengandung maksiat. Ini adalah aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh orang-orang mukmin. Lain halnya dengan orang kafir mereka hidup di dunia dengan tanpa aturan Agama, hidup seenaknya sendiri. Jika ada sesuatu yang sejalan dengan hawa nafsunya mereka menerimanya, dan apabila tidak sejalan dengan hawa nafsunya mereka menolaknya. Mereka hidup penuh dengan kemaksiatan, segala cara mereka lakukan agar terwujud apa yang diinginkannya tanpa menghiraukannya mana yang halal dan haram sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

حدثنا قُتَيْبَةُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ،
عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
الدُّنْيَا سِجْنُ الْمُؤْمِنِ وَجَنَّةُ الْكَافِرِ .

*“Telah memberitakan kepada kami Qutaibah, telah mengabarkan kepada kami ‘Abdul Aziz bin Muhammad dari al-‘Alaa’ bin Abdi al-Rahman dari bapaknya, dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW. bersabda: Dunia adalah penjara bagi orang mukmin dan surga bagi orang kafir”.*²

Hadist di atas menjelaskan bahwa kehidupan di dunia bagi orang mukmin adalah penjara dan surga bagi orang kafir, karena mereka hidup dengan ajaran agama. Sedangkan orang kafir tidak, mereka hidup dengan hawa nafsunya sendiri. tapi sebaliknya ketika di akhirat orang mukmin masuk surga sedangkan orang kafir masuk neraka karena itu balasan dari Allah. Kehidupan di dunia adalah cermin ketika di akhirat nanti.

B. Penegasan Judul

Skripsi penulis ini, dengan judul “Kwalitas Hadist tentang Dunia adalah Penjara bagi Orang Mukmin dan Surga bagi Orang Kafir (Studi Kritik Matan dan Sanad dalam Sunan Al-Turmudzi No. Indeks 2324) masih bersifat umum sehingga tidak mustahil jika terjadi kerancuan dalam memahaminya, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam judul tersebut, maka penulis membatasi judul dengan kata:

1. Kwalitas : Keadaan (baik buruk).³

² Isa Muhammad bin Isa bin Isa bin Suro, *Sunan at-Tirmidzi*, (Bairut: Darul Fikr, 1988), 486

³ Wojo Wasito, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Bandung: Shinta Darma, 1972), 156

2. Hadits : Segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, ucapan, kebiasaan dan ketetapan.⁴
3. Dunia : Bumi seluruhnya.⁵
4. Penjara : Mencegah dari perbuatan yang dibenci Allah dan hawa nafsu yang diharamkan Allah.⁶
5. Mukmin : Seseorang yang beriman (percaya kepada Allah).⁷
6. Surga : Alam akhirat yang membahagiakan roh manusia yang hendak tinggal di dalamnya.⁸
7. Kafir : Orang yang tidak percaya kepada Allah dan rasulnya.⁹
8. Studi : Penelitian ilmiah, kajian.¹⁰
9. Kritik : Tanggapan kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap hasil karya.¹¹
10. Sunan al-Turmudzi : Suatu kitab karya al-Tirmidzi, salah satu kitab kutub al-Sittah.¹²

Jadi yang di maksud judul tersebut adalah membahas tentang kualitas hadits tentang dunia penjara bagi orang mukmin yang ada dalam sunan At-Turmudzi.

⁴ Utang Ranuwijaya, *Ilmu Hadits*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1996), 2

⁵ Wojo Wasito, *Op.cit*, 69

⁶ Al-Hafidh Abi Al-'Ula Muhammad Abdu al-Rahman Ibnu Abdu al-Rahim al-Mubarikkuni, *Op.cit*, 506

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 760

⁸ *Ibid.*, 1109

⁹ *Ibid.*, 489

¹⁰ *Ibid.*, 1093

¹¹ *Ibid.*, 490

¹² Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ikhtiar Baru van Hoeve, 1993), 105

C. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka dapat disimpulkan identifikasi masalahnya bahwa penelitian skripsi ini ingin membahas tentang kualitas hadist tentang dunia adalah penjara bagi orang mukmin dan surga bagi orang kafir dalam sunan Al-Tirmidzi No. Indeks 2324.

Kajian di sini mengarah pada aspek kualitasnya yaitu penelitian sanad dan matan secara metodologis dalam perspektif keilmuan hadits sehingga diharapkan dapat diketahui kualitas hadits dan pemaknaan hadits dengan menelaah dan menganalisis seluruh aspek secara profesional.

D. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas maka untuk memudahkan pembahasan, penulis perlu memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas hadist tentang penjara bagi orang mukmin dalam sunan Al-Turmudzi No. Indeks 2324?
2. Bagaimana pemaknaan matan hadits No. Indeks 2324 tersebut ?

E. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini, tujuan tersebut antara lain:

1. Untuk mengetahui kualitas hadits tentang dunia adalah penjara bagi orang mukmin.
2. Untuk mengetahui makna dalam hadist tersebut?

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan:

1. Menambah khazanah keilmuan bagi semua kalangan khususnya dalam bidang hadits.
2. Dapat dijadikan sebagai upaya pemahaman terhadap orang-orang yang belum memahami tentang hadits dunia adalah penjara bagi orang mukmin surga bagi orang kafir.

G. Telaah Pustaka

Pembahasan Ini Masalah Ini Hadist Tentang Dunia Penjara Bagi Orang mukmin surga bagi orang kafir, terdapat dalam kitab dan buku dibawah ini :

1. *Mukhtashar Ihya' Ulumudin*, karya Al-Ghozali. Dalam kitab tersebut beliau mengambil satu kesimpulan dari perkataan Ibnu 'Abbas, "sesungguhnya Allah SWT menjadikan dunia tiga bagian, satu bagian untuk orang mukmin, satu bagian untuk orang munafik, dan satu bagian lagi untuk orang kafir. Orang mukmin menjadikannya sebagai bekal (menuju akhirat) orang munafik menjadikannya untuk perhiasan, dan orang kafir menjadikannya untuk bersenang-senang.
2. *Syarah Mukhtar Ghorib*, karya Sayyid Ahmad Al-Hasyimi. Dalam kitab tersebut beliau menjelaskan bahwa dunia ini adalah penjara bagi orang mukmin karena ia tidak dapat memenuhi semua yang diinginkannya, di antara ada kewajiban-kewajiban dan larangan-larangan yang mengharuskan ia

mengekang hawa nafsunya, dan dunia ini merupakan ujian serta cobaan, lain halnya dengan orang kafir, dunia ini bagaikan surga baginya, karena tiada pencegahan dan larangan yang mengharuskan ia mengekang apa yang diinginkannya, apa yang dianggapnya menguntungkan memuaskan dirinya tinggal dilakukan tanpa ada kekangan apapun yang menghambatnya.

H. Metode Penelitian

1. Sumber Data

Sebagai sumber data dari penelitian ini diambil literatur-literatur sebagai berikut:

- a. Sumber Data Primer yaitu: Kitab Sunan Al Turmudzi.
- b. Sumber Data Sekunder meliputi kitab-kitab, Sunan Ibnu Majah, Shahih Muslim, Musnad Ahmad, Shahih Muslim Bisyarhi Al-Nawawi, Tuhfadu Al-Ahwadi, Tahdzibu Al-Tahdzib, Tahdzibu Al-Kamal, Metodologi Kritik Hadist, Metode Penelitian, kitab-kitab Ulumul Hadits dan kitab-kitab lain yang pembahasannya baik secara langsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang terkait dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode “*Library Research*” (Penelitian Kepustakaan). Yaitu pengumpulan data yang masuk dari beberapa buku, dan yang terkumpul

dicatat, dikaji serta dianalisis kemudian dibahas sedemikian rupa sehingga menjadi pembahasan sesuai dengan rumusan masalah.

3. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini kami menggunakan metode penelitian Hadits, yaitu:

a. Metode Tahrij

Yaitu metode penulisan atau pencarian hadits pada berbagai kitab sebagai sumber asli dari hadits yang bersangkutan. Yang di dalam sumber itu dikemukakan secara lengkap mutu dan sanad hadits.¹³

b. Metode I'tibar

Yaitu metode yang menyertakan sanad-sanad yang lain untuk suatu hadits tertentu. Yang hadits itu pada bagian sanadnya tampak halnya terdapat seorang periwayat saja dan dengan menyertakan sanad-sanad yang lain tersebut akan dapat diketahui apakah ada periwayat yang lain ataukah ada untuk bagian sanad dari sanad hadits yang dimaksud.¹⁴

c. Metode Kritik Sanad

Yaitu metode, penelitian, penilaian dan penelusuran sanad hadits tentang individu perawi dan proses penerimaan hadist dari guru mereka masing-masing dengan berusaha menemukan kekeliruan dan kesalahan

¹³ M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 43

¹⁴ *Ibid.*, 15

dalam rangkaian sanad untuk menemukan kebenaran yaitu kualitas hadits.¹⁵

d. Metode Kritik Matan

Yaitu metode, penelitian menurut unsur-unsur kaidah kesahihan matan, penggunaan butir-butir tolak ukur sebagai penelitian matan yang bersangkutan.¹⁶

4. Metode Analisa Data

Metode yang dipakai adalah dilakukan pendekatan dengan menganalisa isi (content analysis), yaitu dengan membandingkan antara teori dengan hasil penelitian guna mengetahui keorisinilan, keabsahan redaksi matan.

Dalam penelitian matan, pengevaluasian atas validitas matan diuji pada tingkat kesesuaian hadits (isi beritanya) dengan penegasan eksplisit Al-Qur'an, Logika akal sehat, Fakta sejarah, informasi hadits-hadits lain yang bermutu shahih, hal-hal yang oleh masyarakat umum diakui sebagai bagian ajaran Islam.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan, Bab ini mempunyai arti penting pada penjelasan

¹⁵ Bustami, *Metodologi Kritik Hadits*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2004), 6-7

¹⁶ M. Syuhudi Ismail, 26

skripsi ini, sebab di sini memberikan gambaran secara langsung dan gamblang tentang permasalahan, di antaranya Latar Belakang Masalah, Penegasan Judul, Identifikasi dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

- BAB II : Bab ini merupakan Landasan Teori yang akan disajikan struktur dalam penelitian yaitu Pengertian Hadits, Klasifikasi Hadits, Kriteria Penelitian Hadits, Kesahihan Penelitian Hadits, Kesahihan Matan Hadits, Kehujjahan Hadits, dan Teori Pemaknaan Hadits.
- BAB III : Sajian Data, Bab ini berisi Biografi Sunan Al-Turmudzi, Kitab Sunan, Data dan Skema Sanad Hadits tentang Dunia adalah Penjara bagi Orang Mukmin dan Surga Bagi Orang Kafir.
- BAB IV : Kualitas dan Pemaknaan Hadits tentang Dunia adalah Penjara Bagi Orang Mukmin, yang terdiri dari Kualitas Hadits, dan Pemaknaan Hadits.
- BAB V : merupakan Penutup yang berisi Kesimpulan seluruh penulis yang merupakan jawaban dari permasalahan yang disajikan dalam skripsi ini dalam bentuk pernyataan dan disertai pula Saran-Saran.